



**PERAN GURU SEJARAH DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN
MINAT BELAJAR SEJARAH SISWA KELAS X DI SMA N 2 KENDAL**

SKRIPSI

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Penyelesaian Studi Strata 1
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**

Disusun Oleh:

SUGITO

3101414057

**JURUSAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul “Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X Di SMA N 2 Kendal” ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diajukan kesidang panitia ujian skripsi pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 12 Februari 2019

Mengetahui

Pembimbing I



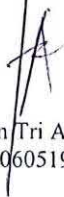
Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd
NIP. 195809201985031003

Pembimbing II



Drs. Abdul Muntholib, M.Hum
NIP.195410121989011001

Ketua Jurusan Sejarah



Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd
NIP.196406051989011001

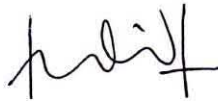
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan sidang panitia ujian skripsi Jurusan Sejarah Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang pada:

Hari : Rabu

Tanggal : 06 Maret 2019

Penguji I



Tsabit Azinar Ahmad, S.Pd., M.Pd
NIP. 198607242012121002

Penguji II



Drs. Abdul Muntholib, M.Hum
NIP. 195410121989011001

Penguji III



Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd
NIP. 195809201985031003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial



Dr. Moh. Solchatul Mustofa, MA
NIP. 196308021988031001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan yang lain terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah.

Semarang, 06 Maret 2019



Sugito
3101414057

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- *“Memulai dengan penuh keyakinan
Menjalankan dengan penuh keikhlasan
Menyelesaikan dengan penuh kebahagiaan”.*

- *“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain). Dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap.” (QS. Al-Insyirah,6-8).*

- *“Hai orang-orang yang beriman, Jadikanlah sabar dan shalatmu Sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Al-Baqarah: 153).*

- *“Jadilah seperti karang di lautan yang kuat dihantam ombak dan kerjakanlah hal yang bermanfaat untuk diri sendiri dan orang lain, karena hidup hanyalah sekali. Ingat hanya pada Allah apapun dan di manapun kita berada kepada Dia-lah tempat meminta dan memohon”.*

PERSEMBAHAN

- *Allah SWT yang telah memberikan kelancaran dan karunia dalam setiap tahap dalam pembuatan skripsi ini.*
- *Untuk Bapak Ibu Saya Yang Sering Mengajarkan Kebaikan Dan Kesopanan Serta Mendoakan Saya Supaya Jadi Orang Yang Pintar.*
- *Untuk Kakak-Kakak Saya Yang Selalu Membantu Pada Saat Saya Membutuhkan.*
- *Untuk Paman Saya “Paman Solihin” Yang Selalu Memberi Semangat Dan Mendoakan Saya Semoga Sukses.*
- *Untuk Keluarga Besar Saya Di Kampung, Yang Baik Hati Dan Suka Menolong Saya.*
- *Untuk Pengasuh Pondok Pesantren Durrotu ASWAJA Gunung Pati Semarang “Kyai Agus Romadhon” Yang Selalu Mendoakan Santri-Santrinya Agar Setelah Lulus Dari UNNES Ilmunya Bisa Bermanfaat Di Masyarakat Dan Langsung Dapat Pekerjaan.*
- *Untuk Jurusanku Tercinta Sejarah UNNES Yang Telah Memberikan Banyak Ilmu Dan Pengalaman Berharga.*
- *Untuk Keluarga Besar Rombel B Angkatan 2014 “ORION” Yang Telah Banyak Memberikan Kesan Yang Mendalam Selama Kegiatan Perkuliahan.*
- *Untuk Unit Kegiatan Santri, Rebana “AD-DURROH ASWAJA”, Organisasi Angkatan “SA’ALTU 2014”, Organisasi Daerah Batang Pekalongan “KESIPBA”, Pengurus “MADIN” Dan Teman-Teman “KAMAR F” Di Pondok Pesantren Durrotu ASWAJA Gunung Pati Semarang Saya Ucapkan Terima Kasih Atas Pengalamannya Di Pondok.*
- *Untuk Teman-Teman Pondok Pesantren Durrotu ASWAJA Gunung Pati Semarang “KANG E DAN MBA E” Yang Selalu Memberikan Semangat Kepada Saya.*
- *Untuk Teman-Teman “PPL SMA N 2 Kendal”, “KKN Lokasi UNNES Desa Donowangun Pekalongan”, Organisasi “PKPT IPNU IPPNU UNNES”, “PMII Al- Ghozali UNNES” Dan “FORMASI FIS UNNES” Di Semarang, Saya Mengucapkan Terima Kasih Atas Kerja Sama Dan Pengalamannya.*

SARI

Sugito . 2019. *Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X Di SMA N 2 Kendal*. Skripsi. Sejarah. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Semarang. Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd. Drs. Abdul Muntholib, M.Hum.

Kata Kunci: *Guru, Motivasi dan Belajar*

Latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah adanya jam pembelajarannya siang hari dalam pembelajaran sejarah. Akibatnya siswa menjadi kelelahan karena di kurikulum 2013 adanya penambahan jam pelajaran hingga sore. Ketidak sukaan siswa terhadap pelajaran sejarah bisa di akibatkan karena pemebelajaran sejarah hanya menggunakan metode ceramah biasa, hafalan, dan cerita. Terlihat masih kurangnya motivasi dan minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah. Karena itu pengajar harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi siswa, membangkitkan minatnya, menarik dan mempertahankan perhatiannya, mengusahakan agar siswa mau mempelajari materi-materi yang diharapkan untuk dipelajarinya.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Lokasi penelitian di SMA N 2 Kendal. Informan dalam penelitian ini, di antaranya: guru sejarah dan siswa/peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: observasi, studi dokumentasi dan wawancara. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi sumber dan cara. Teknik analisis datanya menggunakan model analisis data interaktif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) cara meningkatkan motivasi dan minat belajar sejarah siswa kelas X di SMA N 2 kendal pada saat ini ada tiga yaitu memberikan tambahan nilai agar menambah motivasi belajar, adanya media yang mendukung pada saat menyampaikan pembelajaran, dan suasana belajar asyik dan seru dengan metode ceramah kreatif dan bervariasi agar timbul minat belajar. 2) faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar sejarah siswa kelas X SMA N 2 Kendal pada saat ini yaitu faktor pendukung seperti adanya perangkat pembelajaran khusus siswa agar menambah motivasi belajar dan fasilitas sarana kegiatan belajar mengajar yang maksimal agar timbul minat belajar yang maksimal. faktor penghambat yaitu di kelas beberapa teman membuat ribut.

ABSTRACT

Sugito. 2019. *The Role of History Teachers in Increasing Motivation and Interest in the History of Class X Students in N 2 Kendal High School*. Essay. History. Faculty of Social Science. Semarang State University. Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd. Drs. Abdul Muntholib, M. Hum.

Keywords: *Teacher, Motivation, and learning*

The background of the problem in this study is the existence of hours of learning during the day in learning history. As a result students become exhausted because in the 2013 curriculum there were additional lesson hours until the afternoon. Students' dislike of history lessons can be caused because history learning only uses ordinary lecture, memorization, and storytelling methods. There is still a lack of motivation and students' interest in learning about history lessons. Therefore the teacher must face the challenge of arousing student motivation, arousing his interest, attracting and maintaining his attention, striving for students to learn the material that is expected to be learned.

This study used qualitative research methods. The location of the study in 2 Kendal High School. Informants in this study, including: history teacher and students. Data collection techniques in this study were: observation, documentation study and interview. The validity test of the data uses the source and method triangulation techniques. The data analysis technique uses interactive data analysis models.

The results showed that 1) how to increase motivation and interest in historical learning of class X students in 2 Kendal high school at the moment there are three, namely providing additional values to increase learning motivation, supporting media when delivering learning, and fun and exciting learning atmosphere with creative and varied lecture methods so that interest in learning arises. 2) supporting and inhibiting factors in increasing the motivation and interest in history learning in 2 Kendal high school class X at this time, namely supporting factors such as the existence of special learning devices for students to increase learning motivation and facilities for maximum teaching and learning facilities to create maximum learning interest . the inhibiting factor is that in the class some friends make a fuss.

PRAKATA

Alhamdulillah, puji syukur senantiasa peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah serta inayahNya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X Di SMA N 2 Kendal”** Dalam penyusunan skripsi ini, peneliti memperoleh bimbingan, bantuan dan pengarahan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, peneliti ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. selaku Rektor Universitas Negeri Semarang atas kesempatan yang diberikan kepada penulis untuk belajar di kampus dengan segala kebijaksanaannya.
2. Drs. Moh. Sholehatul Mustofa, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan izin penelitian kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Dr. Hamdan Tri Atmaja, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Sejarah yang telah memberikan izin penelitian.
4. Dr. Suwito Eko Pramono, M.Pd., & Drs. Abdul Muntholib, M.Hum., selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan, motivasi, bantuan, arahan, saran, dan kritik dengan sabar dan tulus sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Muslichin, S.S., M.Pd. selaku Guru Sejarah di SMA N 2 Kendal yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian pencarian dan pengumpulan data.
6. Seluruh peserta didik kelas X SMA N 2 Kendal yang memberikan dukungan dan ketersediaan untuk menjadi objek penelitian.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tulus dari hati yang paling dalam dan berdo'a semoga kebaikan yang telah diberikan kepada peneliti mendapatkan imbalan dari Allah SWT. Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat serta menambah ilmu pengetahuan bagi semua pihak yang berkepentingan.

Semarang, 06 Maret 2019



Sugito
3101414057

x

x

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berpikir	35
Gambar 3.1 SMA N 2 Kendal Tampak Dari Depan.....	38
Gambar 3.2 Denah SMA N 2 Kendal	39
Gambar 3.3 Bagan Teknik Analisis Data.....	55

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Daftar Ruang di SMA N 2 Kendal.	43

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Transkrip Wawancara	89
Lampiran 2 Dokumentasi Penelitian.....	98
Lampiran 3 Perangkat Pembelajaran.....	101

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
SARI.....	vii
ABSTRACK.....	viii
PRAKATA	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xi
DAFTAR ISI.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA & KERANGKA BERPIKIR.....	9
A. Tinjauan Pustaka.....	9
1. Belajar	9
2. Guru	14
3. Motivasi	23

4. Minat	28
B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir.....	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Desain Penelitian.....	36
B. Latar Penelitian	37
C. Fokus Penelitian.....	45
D. Sumber Data	46
1. Informan	47
2. Dokumen	48
E. Teknik Pengumpulan Data	48
1. Wawancara.	49
2. Observasi.....	50
3. Studi Dokumen.	51
F. Uji Keabsahan data	52
G. Teknik Analisis Data.....	53
1. Reduksi Data	55
2. Penyajian Data.	56
3. Pengambilan Kesimpulan.	56
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	58
A. Hasil Penelitian	58
1. Cara Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X di SMA N 2 Kendal Pada Saat Ini.....	58

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X Di SMA N 2 Kendal Pada Saat Ini.....	62
B. Pembahasan	66
BAB V PENUTUP	81
A. Simpulan	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA.....	83
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah komunikasi dalam arti bahwa dalam proses tersebut terlibat dua komponen yang terdiri atas manusia, yakni pengajar sebagai komunikator dan pelajar sebagai komunikan. Tujuan pendidikan yaitu meningkatkan pengetahuan seseorang mengenai suatu hal sehingga dapat dikuasai dan tujuan pendidikan itu akan tercapai jika prosesnya komunikatif karena jika prosesnya tidak komunikatif maka tujuan pendidikan tidak dapat tercapai (Saputra, 2013: 293). Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran merupakan inti dari kegiatan dalam pendidikan.

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan. Maksudnya bahwa kegiatan belajar mengajar merupakan suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Tujuan juga dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memberikan rumusan hasil yang diharapkan dari siswa/ subjek belajar, setelah menyelesaikan/ memperoleh pengalaman belajar (Sardiman, 2012: 57).

Belajar merupakan proses yang dapat dilihat dengan adanya perubahan diri seseorang. Perubahan diri seseorang dapat ditunjukkan dalam berbagai bentuk seperti berubahnya pengetahuannya, pemahamannya, sikap dan tingkah lakunya, keterampilan dan kemampuannya, daya reaksinya, daya penerimaannya dan lain-lain aspek yang ada pada individu (Cahyono dalam

Sudjana, 2002: 280). Belajar merupakan salah satu kegiatan utama dari proses belajar mengajar. Untuk mencapai keberhasilan dalam sebuah proses belajar dilihat dari hasil belajar yang optimal. Hasil belajar optimal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, misalnya minat, motivasi, dan sebagainya (Putri, 2015: 118).

Kegiatan belajar mengajar di sekolah, terdapat beberapa komponen, dua diantaranya adalah guru dan siswa. Agar proses belajar mengajar berhasil, guru dan siswa harus berperan secara aktif. Di dalam kelas, tingkat kecerdasan dan keaktifan siswa berbeda-beda. Oleh karena itu, guru harus mampu memperlakukan siswa sesuai dengan tingkat kecerdasannya dan mampu membuat semua siswa aktif dalam pembelajaran (Astuti, 2012: 2).

Keberhasilan dalam proses belajar mengajar tidak luput dari peran penting seorang pemimpin dalam hal ini adalah guru. Keberhasilan seorang guru tergantung pada kemampuan untuk bekerjasama dengan siswanya, mengarahkan, menuntun, serta menerima saran-saran yang nantinya dapat dipergunakan untuk menjalin hubungan yang baik dengan siswa agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan lebih baik. Untuk itu guru dituntut memiliki kemampuan dalam mengajar sehingga dapat menumbuhkan keterampilan mengajar. Keterampilan sebagai pemimpin tersebut, maka akan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu juga, diduga motivasi belajar ditentukan oleh komunikasi guru saat proses belajar mengajar (PBM). Sebagai pemimpin guru harus mampu berkomunikasi dengan baik karena dengan komunikasi, materi pelajaran yang disampaikan dapat diterima oleh

siswa dengan baik pula sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Muhsin, 2008: 272). Dalam proses pengajaran, unsur proses belajar memegang peranan yang penting. Mengajar adalah proses membimbing kegiatan belajar, dan kegiatan mengajar hanya bermakna bila terjadi kegiatan belajar siswa (Hamalik, 2012: 36).

Menurut Malikhah (dalam Slameto 2010: 45) menyatakan, tugas dan peran guru dalam pendidikan sangat penting, baik selaku pendidik ataupun selaku pengajar. Guru sebagai tenaga pengajar diharapkan mampu menguasai cara mengajar dan mengelola proses belajar siswa, karena kualitas pengajaran menentukan keberhasilan siswa dalam belajar. Guru hendaknya mampu melakukan inovasi pendidikan dengan mengupayakan cara belajar yang menarik serta memilih dan menerapkan model pembelajaran yang tepat dan sesuai.

Setiap individu senantiasa ditantang untuk terus selalu belajar untuk dapat menyesuaikan diri sebaik-baiknya. Kesempatan belajar makin terbuka melalui berbagai sumber dan media. Guru hanya merupakan salah satu di antara berbagai sumber dan media belajar. Maka dengan demikian peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah kepada peningkatan motivasi belajar siswa-siswa (Slameto, 2010: 98).

Kebanyakan pengajar menginginkan kelas yang penuh dengan siswa-siswa yang mempunyai motivasi intrinsik, Karena itu pengajar harus menghadapi tantangan untuk membangkitkan motivasi siswa, membangkitkan minatnya, menarik dan mempertahankan perhatiannya, mengusahakan agar

siswa mau mempelajari materi-materi yang diharapkan untuk dipelajarinya (Slameto, 2010: 173).

Kegiatan belajar mengajar, apabila ada seorang siswa, misalnya tidak berbuat sesuatu yang seharusnya dikerjakan, maka perlu diselidiki sebab-sebabnya. Sebab-sebab itu biasanya bermacam-macam, mungkin ia tidak senang, mungkin sakit, lapar, ada masalah pribadi dan lain-lain. Keadaan semacam ini perlu dilakukan daya upaya yang dapat menemukan sebab musababnya kemudian mendorong seseorang siswa itu mau melakukan pekerjaan yang seharusnya dilakukan, yakni belajar. Dengan kata lain siswa perlu diberikan rangsangan agar tumbuh motivasi pada dirinya.

Motivasi merupakan dorongan seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu kegiatan untuk mencapai tujuannya. Motivasi juga bisa berasal dari dalam diri dan dari orang lain, baik itu guru, keluarga dan teman. Peran motivasi dalam proses pembelajaran, motivasi belajar siswa dapat dianalogikan sebagai bahan bakar untuk menggerakkan mesin (Fauziah, 2017: 48). Motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, karena peserta didik akan belajar dengan sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi (Atno, 2011: 216).

Adanya motivasi belajar yang kuat membuat siswa belajar dengan tekun yang pada akhirnya terwujud dalam hasil belajar siswa tersebut. Oleh karena itulah motivasi belajar hendaknya diterapkan pada diri siswa agar dengan senang hati siswa akan mengikuti materi pelajaran yang diajarkan oleh guru di sekolah. Perlu diterapkan pada diri siswa bahwa dengan belajarlah akan

mendapatkan pengetahuan yang baik, siswa akan mempunyai bekal menjalani kehidupannya dikemudian hari (Sari, 2014: 27).

Persoalan motivasi ini, dapat juga dikaitkan dengan persoalan minat. Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri (Sardiman, 2012: 76). Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang lebih gigih serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seorang siswa memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat dapat mengerti dan mengingatnya (Sinaga, 2018: 8).

Minat belajar dapat didefinisikan sebagai suatu keinginan peserta didik yang benar-benar datang dari lubuk hatinya yang paling dalam untuk mempelajari suatu ilmu (Fanikmah, 2016: 4). Minat belajar perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Di samping itu, minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usaha-usahanya. Anak akan belajar dengan baik apabila mempunyai minat belajar yang besar. Jika memiliki keinginan untuk belajar yang tinggi, ia akan cepat mengingat dan mengerti apa yang ia pelajari (Pratiwi, 2015: 76).

Pengertian diatas mengindikasikan bahwa peran guru sangat penting dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar. Karena motivasi dan minat adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi sukses tidaknya segala aktivitas siswa dalam belajar.

Siswa-siswa SMA N 2 Kendal memiliki karakteristik dengan latar belakang yang berbeda dari segi pemahaman dalam belajar. Latar belakang yang berbeda, secara tidak langsung menunjukkan tingkat pemahaman dan penguasaan ilmu tentang sejarah berbeda-beda pula siswa menangkapnya. Jika kondisi ini dibiarkan, akan berdampak pada perkembangan kepribadian pengetahuan siswa yang tidak seimbang. Untuk itu guru dituntut berperan aktif dan maksimal dalam mengajarkan ilmu sejarah.

Berdasarkan hasil observasi awal yang peneliti lakukan di SMA N 2 Kendal, teridentifikasi bahwa terdapat masalah dalam pembelajaran sejarah. Permasalahan yang teridentifikasi adalah dari segi psikis siswa, adanya jam pembelajarannya siang hari dalam pembelajaran sejarah. Akibatnya siswa menjadi kelelahan karena di kurikulum 2013 adanya penambahan jam pelajaran hingga sore. Penambahan jam di sekolah mengakibatkan siswa menjadi bosan atau jenuh dalam belajar di sekolah. Ketidaksukaan siswa terhadap pelajaran sejarah bisa di akibatkan karena pemebelajaran sejarah hanya menggunakan metode ceramah biasa, hafalan, dan cerita. Terlihat masih kurangnya motivasi dan minat belajar siswa terhadap pelajaran sejarah.

Berdasarkan kenyataan tersebut, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang “Peran Guru Sejarah Dalam Meningkatkan Motivasi Dan

Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X di SMA N 2 Kendal, dengan harapan penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan SMA N 2 Kendal terutama dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar sejarah siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana cara meningkatkan motivasi dan minat belajar sejarah siswa kelas X di SMA N 2 Kendal pada saat ini?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar sejarah siswa kelas X SMA N 2 Kendal pada saat ini?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui cara meningkatkan motivasi dan minat belajar sejarah siswa kelas X di SMA N 2 Kendal pada saat ini.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan motivasi dan minat belajar sejarah siswa kelas X SMA N 2 Kendal pada saat ini.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis kegunaan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran bagi semua pihak, akan pentingnya meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.
2. Secara praktis kegunaan hasil penelitian ini adalah untuk menambah wawasan dan informasi bagi penulis dalam masalah kurangnya motivasi dan minat belajar siswa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERPIKIR

A. Tinjauan Pustaka

1. Belajar

Zahara (2012: 1), belajar merupakan kunci yang paling penting dalam setiap usaha pendidikan. Pengertian belajar dapat di definisikan sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Pangestu dalam Slameto, 2010: 19).

Belajar dikatakan juga sebagai suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya, yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep ataupun teori. Orang yang tadinya tidak tahu setelah belajar menjadi tahu. Jelasnya proses belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku, dan terjadi karena hasil pengalaman (Asvio dalam Sardiman, 2011: 22-23).

Pengertian di atas di jelaskan bahwa belajar adalah suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang tadinya tidak tahu menjadi tahu dan proses belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku karena disebabkan berbagai pengalaman.

a. Komponen Belajar

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan adalah salah satu cita-cita yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Tujuan adalah pedoman yang

memberi arahan kemana kegiatan belajar mengajar akan dibawa. Dalam mengembangkan kegiatan belajar mengajar, guru pasti berusaha mencapai tujuan semaksimal mungkin. Tujuan adalah sasaran yang dituju dari setiap kegiatan belajar mengajar (Samiudin, 2016: 126). Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran adalah mengembangkan pengetahuan dalam kegiatan belajar siswa agar tercapainya pembelajaran yang maksimal.

2) Pendidik

Kata pendidik berasal dari didik, artinya memelihara, merawat dan memberi latihan agar seseorang memiliki ilmu pengetahuan seperti yang diharapkan (tentang sopan santun, akal budi, akhlak, dan sebagainya) selanjutnya dengan menambahkan awalan pe- hingga menjadi pendidik, artinya orang yang mendidik. Secara etimologi dalam bahasa Inggris ada beberapa kata yang berdekatan arti pendidik seperti kata *teacher* artinya pengajar dan tutor yang berarti guru pribadi, di pusat-pusat pelatihan disebut sebagai *trainer* atau instruktur (Ramli, 2015: 62). Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidik adalah orang yang mempunyai tanggung jawab dan sebagai pengajar dalam memberikan ilmu pengetahuan.

3) Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Seperti

halnya dalam pasal 1 ayat 4 Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Ramli, 2015: 68). Jadi dapat disimpulkan bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri untuk berkembang melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

4) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi/bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam sisdiknas (2003: Pasal 1) tertulis bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Sinambela, 2010: 22).

Tanpa kurikulum yang tepat akan sulit mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan kurikulum dan perbaikan kurikulum. Perubahan ini diadakan untuk mewujudkan pembangunan nasional dibidang pendidikan sehingga diperlukan peningkatan dan penyempurnaan penyelenggaraan pendidikan nasional, yang disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi

serta kesenian, perkembangan masyarakat, serta kebutuhan pembangunan (Mustofa, 2014: 186).

Kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Kurikulum adalah segala pengalaman yang diberikan oleh sekolah kepada seluruh anak didiknya, baik dilakukan di dalam sekolah maupun di luar sekolah. Pengalaman anak didik di sekolah dapat diperoleh melalui berbagai kegiatan pendidikan antara lain: mengikuti pelajaran di kelas, praktik keterampilan, latihan-latihan olahraga dan kesenian (Mustofa dalam Suryosubroto, 2010: 32).

Kurikulum adalah semua pengalaman, kegiatan, dan pengetahuan murid di bawah bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau guru. Pengertian kurikulum memberikan implikasi pada program sekolah bahwa semua kegiatan yang dilakukan murid dapat memberikan pengalaman belajar. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat meliputi kegiatan di dalam kelas. Misalnya, kegiatan dalam mengikuti proses belajar mengajar (Ahid, 2006: 19). Jadi dapat disimpulkan bahwa Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi/bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.

5) Strategi pembelajaran

Strategi pembelajaran sebagai salah satu komponen pendidikan yang penting. Strategi pembelajaran yang dituntut saat ini adalah strategi pembelajaran yang berpusat pada aktivitas peserta didik dalam suasana yang menyenangkan, menggembirakan, membangkitkan minat belajar merangsang timbulnya inspirasi, kreasi, inovasi dan semangat hidup.

Faktor – faktor yang mempengaruhi strategi pembelajaran adalah: tujuan pembelajaran, materi ajar, peserta didik / siswa, fasilitas, waktu, dan guru (Junaidah, 2015: 120). Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah satu komponen pendidikan yang penting pada aktivitas peserta didik dalam belajar.

6) Media pembelajaran

Istilah media berasal dari bahasa Latin yang merupakan bentuk jamak dari "*medium*" yang secara harafiah berarti perantara atau pengantar. Makna umumnya adalah segala sesuatu yang dapat menyalurkan informasi dari sumber informasi kepada penerima informasi. Istilah media ini sangat populer dalam bidang komunikasi. Proses belajar mengajar pada dasarnya juga merupakan proses komunikasi, sehingga media yang digunakan dalam pembelajaran disebut media pembelajaran (Falahudin, 2014: 108).

Media pembelajaran dipergunakan untuk memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik. Peserta didik akan terbantu

dalam memahami materi yang kompleks. Pemanfaatan media juga berperan besar dalam memberikan pengalaman belajar peserta didik (Jatmika dalam Arsyad, 2005: 1). Media berperan sebagai medium untuk mengantarkan pesan dari sumber ke penerima. Dapat juga dikatakan bahwa media digunakan untuk mengkomunikasikan pesan kepada si penerima pesan.

Media dalam pengajaran di kelas merupakan sebuah kebutuhan yang tidak dapat diabaikan. Hal ini dapat dipahami mengingat proses belajar yang dialami siswa tertumpu pada berbagai kegiatan menambah ilmu dan wawasan untuk bekal hidup di masa sekarang dan masa akan datang. Salah satu upaya yang harus ditempuh adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pengalaman belajar pada diri siswa dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien. Dalam hal ini, media pengajaran merupakan salah satu pendukung yang efektif dalam membantu terjadinya proses belajar (Mahnun, 2012: 27). Jadi dapat disimpulkan bahwa Media pembelajaran dipergunakan untuk memudahkan dalam penyampaian materi kepada peserta didik dan peserta didik akan terbantu dalam memahami materi yang kompleks.

2. Guru

Guru dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti orang yang pekerjaannya (mata pencahariannya, profesinya) mengajar (Pusat Bahasa

Departemen Pendidikan Nasional, 2005: 509). Pengertian ini memberi kesan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar.

Seseorang yang aktif dalam dunia pendidikan harus memiliki kepribadian sebagai seorang pendidik. Tuntutan akan kepribadian sebagai pendidik kadang-kadang dirasakan lebih berat dibandingkan dengan profesi yang lain. Karena guru merupakan seorang yang harus bisa digugu dan ditiru. Digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua muridnya. Segala ilmu pengetahuan yang datangnya dari sang guru dijadikan sebagai sebuah kebenaran yang tidak perlu dibuktikan atau diteliti lagi. Ditiru artinya ia menjadi *uswatun hasanah*, menjadi suri teladan dan panutan bagi muridnya, baik cara berpikir dan cara berbicaranya maupun berperilaku sehari-hari (Shabir dalam Mulyasa, 2008: 48). Jadi dapat disimpulkan bahwa guru adalah orang yang melakukan kegiatan dalam bidang mengajar dan guru merupakan seorang yang harus bisa digugu dan ditiru. Jadi guru memiliki peran yang sangat besar dalam pelaksanaan pembelajaran atau pendidikan.

a. Kompetensi Guru

1) Pedagogik

Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan sehingga memiliki keahlian secara akademik dan intelektual (Novauli, 2015: 49).

Pedagogik merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap anak sebagai peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan pembelajaran, kemampuan dalam merancang, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki oleh peserta didik (Alkornia, 2016: 144).

Pedagogik merupakan salah satu jenis kompetensi yang perlu dikuasai guru. Kompetensi Pedagogik merupakan kompetensi yang akan menentukan tingkat keberhasilan proses dan hasil pembelajaran peserta didiknya. Kompetensi pedagogik yang harus dikuasai guru meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan, pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya (Nengsih dalam Suyanto & Djihad, 2013: 49).

Kompetensi pedagogik diukur melalui beberapa indikator. Pertama kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, artinya guru dapat memahami pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi menyenangkan bagi peserta didik. Kedua kemampuan guru dalam pemahaman peserta didik, artinya guru dapat memahami setiap peserta didik secara fisiologisnya maupun psikologisnya. Ketiga Kemampuan guru dalam merancang pembelajaran, artinya guru dapat

merancang pembelajaran dengan baik sehingga materi yang nanti akan disampaikan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik. Keempat kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang mendidik , artinya guru dapat melaksanakan dengan sebaik mungkin agar setiap tujuan dapat tercapai. Kelima kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, artinya guru dapat memanfaatkan teknologi pembelajaran sebagai alat penunjang pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan lebih efektif dan tidak membosankan (Andini dalam Mulyasa, 2008: 3).

Tidak relevannya suatu model pembelajaran menjadi tanggung jawab seorang guru. Terkait dengan hal tersebut, guru yang bertanggung jawab bukanlah semata yang menguasai materi pelajaran saja, tetapi juga mampu mengelola pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Hal inilah yang kemudian disebut dengan kompetensi paedagogik (Hamdani, 2017: 44). Jadi dapat disimpulkan bahwa Pedagogik merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran yang meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan keilmuan dan kompetensi Pedagogik merupakan salah satu dari kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru dalam jenjang pendidikan apapun. Kompetensi ini meliputi pemahaman terhadap anak sebagai peserta didik, kemampuan dalam merancang pembelajaran, kemampuan dalam melaksanakan

pembelajaran, kemampuan dalam merancang, serta kemampuan dalam mengembangkan peserta didik.

2) Profesional

Profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar Peserta Didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing siswa. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal (Novauli, 2015: 52).

Guru adalah pendidik yaitu orang yang profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan dan melatih peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan menengah. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Profesional berasal dari kata profesi yang diartikan sebagai jenis pekerjaan khas yang memerlukan pengetahuan, keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi atau lembaga.

Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian,

baik dalam materi maupun metode. Guru profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawabnya sebagai guru kepada peserta didik (Shabir, 2015: 222). Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis edukatif dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa (Dewi, 2015: 27). Guru profesional adalah guru yang ingin mengedepankan mutu dan kualitas layanan, serta memaksimalkan kemampuan peserta didik berdasarkan potensi dan kecakapan yang dimiliki masing-masing individu (Maulidah, 2017: 3). Jadi dapat disimpulkan bahwa Profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam dan Profesional berasal dari kata profesi yang diartikan sebagai jenis pekerjaan khas yang memerlukan pengetahuan, keahlian atau ilmu pengetahuan yang digunakan dalam aplikasi untuk berhubungan dengan orang lain, instansi atau lembaga. Guru yang profesional akan tercermin dalam penampilan pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian, baik dalam materi maupun metode.

3) Kepribadian

Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia. Di mana pada setiap perkataan, tindakan, dan tingkah laku positif akan

meningkatkan citra diri dan kepribadian seorang guru. Setiap guru mempunyai pribadi masing-masing sesuai ciri-ciri pribadi yang siswa miliki. Kepribadian adalah keseluruhan dari individu yang terdiri dari unsur psikis dan fisik. Dalam makna demikian, seluruh sikap dan perbuatan seseorang merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang tersebut (Novauli, 2015: 50).

Kepribadian guru dalam proses pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru. Peserta didik akan merasa senang mengikuti pembelajaran jika gurunya menyenangkan. Suasana menyenangkan yang dirasakan oleh peserta didik akan memperlancar proses pembelajaran, hal tersebut memberi andil yang sangat besar terhadap tercapainya tujuan pembelajaran pada khususnya, dan keberhasilan pendidikan pada umumnya (Alimin, 2015: 62).

Karakteristik-karakteristik kepribadian guru akan termanifestasikan dalam bentuk sikapnya dalam berinteraksi dengan siswa di kelas. Menurut Nursyamsi (dalam burns, 1990: 394) menyatakan, guru-guru yang baik dan efektif akan memperlihatkan sikapnya terhadap siswa berikut ini: (1) Kesiediaan untuk menjadi lebih fleksibel; (2) Kemampuan berempatik, peka terhadap kebutuhan-kebutuhan siswanya; (3) Kemampuan untuk mempersonalisasikan pengajaran siswa; (4) Sikap menguatkan yang apresiatif; (5) Gaya mengajar yang hangat dan menyenangkan bagi siswanya; (6) Mampu

menata dan mengelola emosinya. Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru dapat dinyatakan sebagai kepribadian yang dewasa, kepribadian yang arif, kepribadian yang berwibawa, Memiliki akhlak mulia dan memiliki karakteristik seperti kemampuan berempatik, peka terhadap kebutuhan-kebutuhan siswanya, sikap menguatkan yang apresiatif, gaya mengajar yang hangat dan menyenangkan bagi siswanya dan mampu menata dan mengelola emosinya.

4) Sosial

Sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial, meliputi: (1) Kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional; (2) Kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dengan pimpinan; (3) Kemampuan guru berkomunikasi dengan orang tua belajar; (4) Kemampuan guru berkomunikasi dengan masyarakat; (5) Kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan; dan (6) Kemampuan untuk pendidikan moral. Menurut Novauli (dalam Sagala, 2009: 39) menyatakan bahwa "Indikator kemampuan sosial guru adalah mampu berkomunikasi dan bergaul dengan Belajar, sesama pendidik dan

tenaga kependidikan, orang tua dan wali murid, masyarakat dan lingkungan sekitar, dan mampu mengembangkan jaringan”.

Inti dari kompetensi sosial terletak pada komunikasi, tetapi komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses saling mempengaruhi antar manusia. Komunikasi juga merupakan keseluruhan dari pada perasaan, sikap dan harapan-harapan yang disampaikan baik secara langsung atau tidak langsung, baik yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar karena komunikasi merupakan bagian integral dari proses perubahan. kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain tidak hanya berbuat betul saja tetapi juga menyadari perbuatan yang dilakukan dan menyadari pula situasi yang ada sangkut pautnya dengan perbuatan itu (Novauli, 2015: 51). Jadi dapat disimpulkan bahwa kompetensi sosial merupakan kemampuan guru sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan orang lain. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan guru sebagai anggota masyarakat dan makhluk sosial, meliputi kemampuan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional, kemampuan guru dalam menjalin komunikasi dengan pimpinan, Kemampuan guru berkomunikasi dengan masyarakat, dan kemampuan untuk pendidikan moral.

3. Motivasi

Kata motif, diartikan sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu. Motif dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

Mc.Donald (dalam Sardiman, 2012: 74) mengatakan, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc.Donald ini mengandung tiga elemen penting: (1) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia; (2) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa/ *feeling*; (3) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sebagai daya upaya mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan.

a. Proses pembentukan

1) Motivasi dilihat dari dasar pembentukannya

a) Motif-motif bawaan

Motif bawaan adalah motif yang dibawa sejak lahir, jadi motivasi itu ada tanpa dipelajari. Sebagai contoh misalnya: dorongan untuk makan, dorongan untuk minum, dorongan untuk bekerja, dan untuk beristirahat.

b) Motif-motif yang dipelajari

Maksudnya motif-motif yang timbul karena dipelajari. Sebagai contohnya: dorongan untuk belajar suatu cabang ilmu pengetahuan, dorongan untuk mengajar sesuatu di dalam masyarakat.

2) Motivasi jasmaniah dan rohaniah

Motivasi jasmani misalnya: refleks, insting otomatis, nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan.

3) Motivasi intrinsik dan ekstrinsik

a) Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sebagai contoh seseorang yang senang membaca, tidak usah ada yang menyuruh atau mendorongnya, ia sudah rajin mencari buku-buku untuk dibacanya.

Motivasi intrinsik adalah hal dan keadaan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorong melakukan tindakan belajar (Syah, 2014: 134).

b) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Sebagai contoh seseorang itu belajar, karena tahu besok paginya akan ujian dengan

harapan mendapatkan nilai baik, sehingga akan dipuji oleh pacarnya, atau temannya (Sardiman, 2012: 91).

Motivasi ekstrinsik adalah hal atau keadaan yang datang dari luar individu siswa, yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar (Syah, 2014:134).

Ada beberapa bentuk dan cara untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah. (1) Memberi angka dalam hal ini sebagai simbol dari nilai kegiatan belajarnya. Banyak siswa belajar, yang utama justru untuk mencapai angka/nilai yang baik; (2) Saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Persaingan, baik persaingan individual maupun persaingan kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa; (3) Memberi ulangan para siswa akan menjadi giat belajar kalau mengetahui akan ada ulangan. Oleh karena itu, memberi ulangan ini juga merupakan sarana motivasi. Tetapi yang harus diingat oleh guru, adalah jangan terlalu sering karena bisa membosankan; (4) Dengan mengetahui hasil pekerjaan, apalagi kalau terjadi kemajuan, akan mendorong siswa untuk lebih giat belajar; (5) Pujian apabila ada siswa yang sukses yang berhasil menyelesaikan tugas dengan baik, perlu diberikan pujian. Pujian ini adalah bentuk *reinforcement* yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik (Sardiman, 2012: 95). Jadi dapat disimpulkan bahwa proses pembentukan

motivasi ada motivasi bawaan, motivasi jasmani dan rohani, motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

b. Faktor-faktor

Kemunculan sifat motivasi, apakah motivasi intrinsik atau motivasi ekstrinsik bergantung dan dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni: (1) Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya; (2) Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas, akan menumbuhkan sifat intrinsik itu, tetapi bila guru lebih menitik beratkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi dominan; (3) Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik; (4) Suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa. Suasana kebebasan yang bertanggung jawab tentunya lebih merangsang munculnya motivasi intrinsik dibandingkan dengan suasana penuh tekanan dan paksaan (Hamalik, 2012: 113).

Motivasi pada hakikatnya merupakan faktor rangsangan yang terjadi baik secara internal maupun oleh pengaruh lingkungan eksternal yang datang dari luar, yang selanjutnya akan menyebabkan manusia mengalami rangsangan atau dorongan dan kemudian bersikap dan berperilaku (Cleopatra, 2015: 173). Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-

faktor motivasi yaitu Tingkat kesadaran diri siswa atas kebutuhan yang mendorong tingkah laku/perbuatannya dan kesadaran atas tujuan belajar yang hendak dicapainya, Sikap guru terhadap kelas, guru yang bersikap bijak dan selalu merangsang siswa untuk berbuat ke arah suatu tujuan yang jelas dan bermakna bagi kelas, akan menumbuhkan sifat intrinsik itu, tetapi bila guru lebih menitik beratkan pada rangsangan-rangsangan sepihak maka sifat ekstrinsik menjadi dominan, Pengaruh kelompok siswa, bila pengaruh kelompok terlalu kuat maka motivasinya lebih condong ke sifat ekstrinsik dan suasana kelas juga berpengaruh terhadap muncul sifat tertentu pada motivasi belajar siswa

c. Fungsi

Hasil belajar akan menjadi optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil pula pelajaran itu. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.

Sehubungan dengan hal tersebut ada tiga fungsi motivasi: (1) Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi; (2) Menentukan arah perbuatan, yakni ke arah tujuan yang hendak dicapai; (3) Menyelesaikan perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan (Sardiman, 2012: 85). Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi motivasi ada tiga, yakni pendorong, pengarah, dan menyelesaikan perbuatan seseorang untuk mencapai suatu tujuan.

Sedangkan guru merupakan faktor paling penting untuk mengusahakan terlaksananya fungsi-fungsi tersebut.

4. Minat

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Slameto, 2010: 180).

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Budi, 2016: 63).

Seorang peserta didik akan berhasil dalam pelajarannya apabila dalam diri peserta didik itu ada keinginan untuk belajar. Minat akan terbentuk jika ada usaha dari dalam dirinya dan juga ada dorongan dari guru (Astuti, 2015: 69). Jadi dapat disimpulkan bahwa minat adalah suatu rasa suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas dalam belajar tanpa ada yang menyuruh. Jadi dalam diri peserta didik itu ada keinginan untuk belajar.

a. Proses Pembentukan

Menurut Rusmiati (dalam Slameto, 2010: 180) mengatakan, bahwa Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau

kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai beberapa tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa melihat bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya kemungkinan besar ia akan berminat untuk mempelajarinya.

Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara-cara sebagai berikut: (1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan; (2) Menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau; (3) Memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik; (4) Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar (Sardiman, 2012: 95). Jadi dapat disimpulkan bahwa pembentukan minat berasal dari pengalaman-pengalaman dari setiap individu.

b. Faktor-Faktor

Minat tidak terbentuk begitu saja dalam diri seseorang, melainkan muncul dari pengaruh faktor intern dan faktor ekstern (Ardyani dalam Dalyono, 2007: 56). Faktor intern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

Faktor intern mengandung unsur-unsur kognisi (menganal), emosi (perasaan), dan konasi (kehendak). Unsur kognisi berarti bahwa minat itu didahului oleh pengetahuan dan informasi mengenai objek yang dituju. Unsur emosi terjadi karena ikut dalam partisipasi atau pengalaman tertentu, sedangkan unsur konasi merupakan kelanjutan dari unsur emosi yaitu akan melakukan dan menekuni kegiatan tersebut terus menerus. Jadi dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor minat ada faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern merupakan faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang karena adanya kesadaran dari diri sendiri tanpa ada paksaan dari orang lain seperti faktor emosional, persepsi, bakat dan penguasaan ilmu pengetahuan. Sedangkan faktor ekstern yaitu faktor yang mampu menumbuhkan minat seseorang akibat adanya peran orang lain dan lingkungan yang ada di sekitar seperti faktor lingkungan keluarga dan lingkungan sosial.

c. Fungsi

Minat berhubungan erat dengan sikap kebutuhan seseorang dan mempunyai fungsi sebagai berikut (Pratiwi dalam Hidayat, 2013: 88).

- 1) Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan di masa yang akan datang, semakin besar minat siswa terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.
- 2) Menambah kegairahan pada setiap kegiatan yang ditekuni seseorang. Anak yang berminat terhadap suatu pekerjaan atau kegiatan,

pengalaman siswa jauh lebih menyenangkan dari pada siswa yang merasa bosan. Jadi dapat disimpulkan bahwa fungsi minat Minat memengaruhi bentuk intensitas apresiasi anak. Ketika anak mulai berpikir tentang pekerjaan mereka di masa yang akan datang, semakin besar minat mereka terhadap kegiatan di kelas atau di luar kelas yang mendukung tercapainya aspirasi itu.

B. Kajian Hasil-Hasil Penelitian Yang Relevan

Pertama, Skripsi yang ditulis Oleh Widya Iswani Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Tahun 2016 yang berjudul Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif NU 1 Banjarnayar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas. Hasil penelitian ini adalah mengetahui bagaimana upaya-upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa di MI Ma'arif NU 1 Banjarnayar.

Proses pembelajaran sudah berjalan dengan baik, adapun upaya-upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan motivasi belajar diantaranya: menjelaskan tujuan belajar ke siswa, mengkaitkan pelajaran dengan pelajaran yang lalu, penggunaan media pembelajaran, mengubah-ubah tempat belajar, memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya, memberikan soal latihan, tugas dan pekerjaan rumah, memberikan nilai pada hasil pekerjaan siswa, mengadakan kompetisi, memberi pujian, dan memberi teguran.

Kedua, Skripsi yang ditulis oleh Gagas Abdulah Wardani Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Tahun 2017 yang berjudul Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas II H di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang.

Hasil yang didapat dilihat dari penelitian peran guru sebagai motivator dalam meningkatkan minat belajar aqidah akhlaq pada siswa kelas II H di MIN 2 Model Palembang ini adalah sebagai berikut: 1) menggunakan metode yang bervariasi, 2) Memberi evaluasi/ ulangan, 3) Memberi nilai/ angka, 4) Memberitahukan hasil belajar siswa, 5) Memberi pujian.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Wahyu Wijayanti Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Negeri Yogyakarta Tahun 2010 yang berjudul Usaha Guru dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Godean.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha yang dilakukan oleh guru Matematika untuk membangkitkan motivasi belajar matematika meliputi: 1) Menjelaskan tujuan dan manfaat mempelajari materi; 2) Memperlihatkan kemajuan belajar; 3) Komunikasi mengaktifkan /meningkatkan kegiatan meliputi : a) Mengkaitkan pelajaran pada materi pelajaran yang lalu; b) Menggunakan alat peraga; c) Menciptakan suasana

humor; d) Menerapkan metode diskusi kelompok; e) Memberikan soal latihan; f) Memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan hasil pekerjaan; g) Memberi tugas kelompok dan pekerjaan rumah; h) Memberikan kuis dan ulangan. Memberikan bantuan dan dukungan meliputi: (1) Memberikan teguran jika tidak mengerjakan soal latihan; (2) Memberikan bantuan dan bimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan; (3) Memberi kesempatan bertanya kepada siswa di kelas ataupun diluar kelas pada orang yang dianggap mampu; (4) Membimbing dalam membahas soal latihan, tugas, dan pekerjaan rumah; (5) Mengoreksi pekerjaan rumah dan memberikan nilai; (6) Memberi komentar pada langkah penyelesaian; (7) Memberikan sanksi dan pujian; (8) Memberikan hadiah. Usaha yang paling banyak dilakukan oleh guru matematika untuk membangkitkan motivasi belajar matematika adalah dengan memberikan soal latihan.

Keempat, Skripsi yang ditulis oleh Eka Yulianingsih Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2014 yang berjudul Peran Guru dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas I MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta

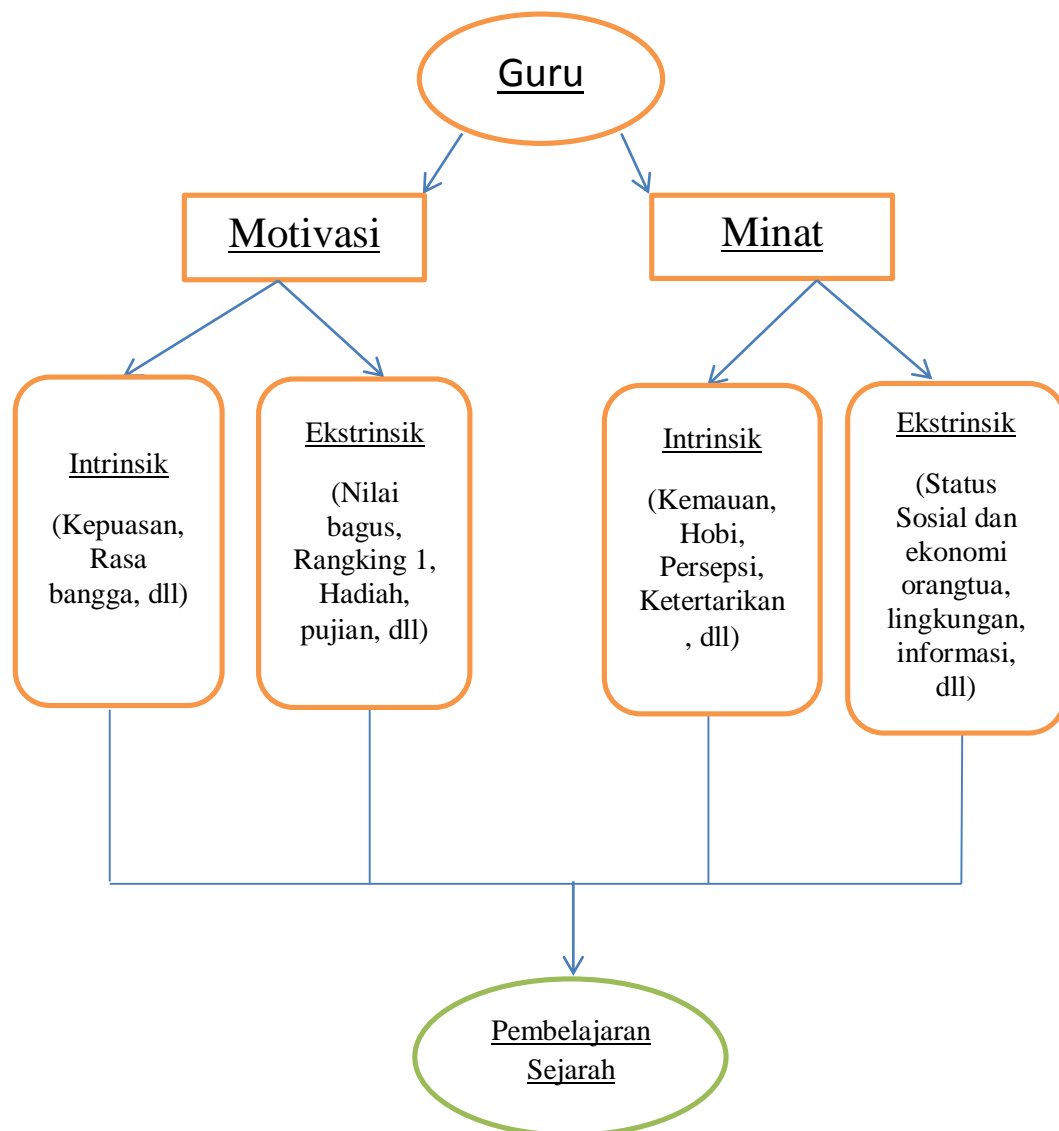
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pertama guru menyusun perencanaan pembelajaran seperti silabus dan RPP. Kedua menggunakan multi metode seperti metode ceramah dan tanya jawab metode pemberian tugas. Ketiga menggunakan multi media dengan gambar-gambar.

Adapun upaya-upaya guru dalam meningkatkan minat belajar diantaranya: menjelaskan tujuan belajar ke siswa menggunakan metode yang bervariasi menyemangati siswa agar rajin belajar menciptakan suasana senang dan semangat untuk belajar akidah akhlak menciptakan suasana yang tidak tegang budaya takut dan malu-malu dalam proses belajar mengajar menumbuhkan dan mengembangkan perasaan ingin tahu pada diri siswa.

Berdasarkan hasil telaah terhadap skripsi-skripsi di atas maka penelitian ini berbeda dengan beberapa penelitian di atas, di sini penulis akan melakukan penelitian tentang Peran Guru Sejarah dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Sejarah Siswa Kelas X di SMA N 2 Kendal. Pada penelitian ini penulis memfokuskan kajian pada dua masalah pokok sebagaimana yang tertuang dalam rumusan masalah.

C. Kerangka Berpikir

Berdasarkan masalah penelitian di atas, maka dapat dibuatkan kerangka pikir untuk mengetahui motivasi dan minat belajar siswa kelas X SMA N 2 Kendal sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Cara untuk meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa kelas X di SMA N 2 Kendal pada saat ini yaitu dengan memberikan tambahan nilai agar menambah motivasi belajar dan menggunakan media pembelajaran yang mendukung pada saat menyampaikan pembelajaran. Sedangkan untuk meningkatkan minat siswa terhadap mata pelajaran sejarah yaitu dengan menghidupkan suasana belajar yang asyik dan seru, dan juga menggunakan metode yang bervariasi agar timbul minat belajar
2. Faktor pendukung yang dapat meningkatkan motivasi dan minat belajar sejarah siswa kelas X SMA N 2 Kendal yaitu disediakannya modul pembelajaran khusus dan fasilitas sarana kegiatan belajar mengajar yang maksimal agar timbul minat belajar yang maksimal. Sedangkan faktor penghambatnya adalah terdapat beberapa teman satu kelas yang membuat ribut dan mengganggu suasana belajar.

B. Saran

Berdasarkan simpulan di atas, ada beberapa hal yang disarankan peneliti diantaranya:

1. Dalam pelaksanaan pembelajaran sejarah di kelas, guru harus lebih sering memberikan tambahan nilai dan bisa membuat suasana belajar yang asyik,

agar siswa yang di dalam kelas bisa lebih aktif dan termotivasi dalam belajar sejarah.

2. Beberapa siswa sebaiknya jangan ramai terutama pada saat dilaksanakannya kegiatan belajar mengajar karena mengganggu siswa lain yang sedang belajar.
3. Untuk sekolah SMA N 2 Kendal sebaiknya menambah sarana dan prasarana agar menambah kenyamanan di kelas dan meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahid, N. 2006. Konsep Dan Teori Kurikulum Dalam Dunia Pendidikan. *Islamica*. No.1. Hal. 12-29.
- Alimin. 2015. Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan. *Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan*. No.1. Hal. 61-65.
- Alkornia, S. 2016. Studi Deskriptif Kompetensi Pedagogik Dan Profesionalisme Guru Paud Dharma Wanita Binaan SKB Situbondo. *Pancaran*. No..4. Hal.143-158.
- Andini, D.M., dan Endang Supardi. 2018. Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran Dengan Variabel Kontrol Latar Belakang Pendidikan Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. No.2. Hal. 1-7.
- Ardyani, A., Lyna Latifah. 2014. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*. No.2. Hal. 232-240.
- Arsyad, Azhar. 2005. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Astuti, S.P. 2015. Pengaruh Kemampuan Awal Dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Fisika. *Jurnal Formatif*. No. 1. Hal. 68-75.
- Astuti, Wiwin Wiji, Fx.Sukardi dan Partono. 2012. Pengaruh Motivasi Belajar Dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar IPS Terpadu Kelas VIII SMP PGRI 16 Brangsong Kabupaten Kendal. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. No.2. Hal. 1-6.
- Asvio, N. 2015. Hubungan Lingkungan Belajar Dan Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Mahasiswa Semester III Program Studi Diploma III Kebidanan Stikes Prima Nusantara Bukit tinggi. *Jurnal Al-Fikrah*. No.1. Hal. 96-108.

- Atno. 2011. Efektivitas Media CD Interaktif Dan Media VCD Terhadap Hasil Belajar Sejarah Siswa SMA Negeri Di Banjarnegara Ditinjau Dari Tingkat Motivasi Belajar. *Paramita*. No.2. Hal. 213-225.
- Bq. Malihak Hr. 2017. Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Matematika Siswa Dengan Pendekatan Saintifik (Scientif Approach). *Jurnal Sangkareang Mataram*. No.2. Hal. 44-48.
- Budiwibowo, S. 2016. Hubungan minat belajar siswa dengan hasil belajar ips di smp negeri 14 kota madiun'. *Jurnal studi sosial*. No.1. hal.60-68.
- Burns, R.B. 1993. *Konsep Diri Teori Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku*. Jakarta: Arcan.
- Cahyono, A.E. 2018. Identifikasi Faktor Internal Yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa IKIP PGRI Jember. *Efektor*. No.1. Hal. 18-25.
- Cleopatra, M. 2015. Pengaruh Gaya Hidup Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Jurnal Formatif*. No. 2. Hal. 168-181.
- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dewi, T.A. 2015. Pengaruh Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang. *Jurnal Promosi*. No.1. Hal.24-35.
- Falahudin, I. 2014. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. *Jurnal Lingkar Widyaiswara*. No.4. Hal. 104-117.
- Fanikmah, D.A. 2016. Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Minat Belajar Terhadap Tingkat Pemahaman Akuntansi. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*. No.7. Hal. 1-17.
- Fauziah, A., Asih Rosnaningsih dan Samsul Azhar. 2017. Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal JPSD*. No.1. Hal. 48-53.
- Hamalik, Oemar. 2012, *Kurikulum dan pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamdani. 2017. Hubungan Kompetensi Pedagogik Dan Motivasi Mengajar Dengan Hasil Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Fikih Di MAN 2 Model Medan. *Jurnal Ansiru*. No.1. Hal. 43-63.

- Hidayat, Syarif dan Asroi. 2013. *Manajemen Pendidikan Substansi dan Implementasi dalam Praktik Pendidikan di Indonesia*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Iswani, W. 2016. 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di MI Ma'arif nu 1 Banjaranyar Kecamatan Pekuncen Kabupaten Banyumas'. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Purwokerto: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan.
- Jatmika, H.M. 2005. Pemanfaatan Media Visual Dalam Menunjang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. No.1. Hal. 89-99.
- Junaidah. 2015. Strategi Pembelajaran Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Pendidikan Islam*. Hal. 118-133.
- Lexy.J.Moleong. 2017. *Metodologi Penelitia Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- M. Novauli, F. 2015. Kompetensi Guru Dalam Peningkatan Prestasi Belajar Pada SMP Negeri Dalam Kota Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*. No.1. Hal.45-67.
- Mahnun, N. 2012. Media Pembelajaran (Kajian Terhadap Langkah-Langkah Pemilihan Media Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran). *Jurnal Pemikiran Islam*. No.1. Hal. 27-35.
- Mathew and Miles A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press.
- Maulidah. 2017. Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Di MI Ribath Darut Tauhid Nambangan Perak Surabaya. *Jurnal Pendidikan Islam*. No.2. Hal. 1-20.
- Muhsin. 2008. Pengaruh Kepemimpinan Dan Komunikasi Guru Terhadap Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. No.2. Hal.271-296.
- Mulyasa. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Mustofa. 2014. Implikasi Kurikulum 2013 Terhadap Proses Belajar Mengajar. *Jurnal Mimbar Sekolah Dasar*. No.2. Hal.185-190.
- Nengsih, D.H. 2017. Analisis Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengelolaan Proses Di SD Negeri 10 Mandonga. *Wakapendik*. No.7. Hal. 1-14.

- Nurhasanah, S dan A.Sobandi. 2016. Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa *Learning Interest As Determinant Student Learning Outcomes*. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. No.1. Hal. 135-142.
- Nursyamsi. 2014. Pengembangan Kepribadian Guru. *Jurnal Al-Ta'lim*. No.1. Hal.32-41.
- Pangestu, A.D, Hafiludin Samparadja dan Kadir Tiya. 2015. Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Uluiwoi Kabupaten Kolaka Timur. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika*. No. 2. Hal. 17-26.
- Pratiwi, N.K. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan Di Kota Tangerang. *Jurnal Pujangga*. No. 2. Hal. 75-105.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2005. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Ketiga, Cet. III; Jakarta: Balai Pustaka.
- Putri, D.T.N dan Gatot Isnaini. 2015. Pengaruh Minat Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pengantar Administrasi Perkantoran. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*. No.2. Hal. 118-124.
- Ramli, M. 2015. Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik. *Tarbiyah Islamiyah*. No.1. Hal. 61-85.
- Rusmiati. 2017. Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Ekonomi*. No.1. Hal. 21-36.
- Sagala, Syaiful. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Samiudin. 2016. Peran Metode Untuk Mencapai Tujuan Pembelajaran. *Jurnal Studi Islam*. No.2. Hal. 113-131.
- Saputra, H. 2013. Studi Tentang Kemampuan Berkomunikasi Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Kegiatan Belajar Mengajar Di SDN 017 Kota Samarinda. *Ejurnal Ilmu Komunikasi*. No.1. Hal. 290-300.

- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo.
- _____. 2012. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sari, R.I.P dan Amin. 2014. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV Di SDN 11 Petang Jakarta Timur'. *Pedagogik*. No. 1. Hal. 26-32.
- Sinaga, M, Candra Wijaya dan Siti Halimah. 2018. Pengaruh Strategi Pembelajaran Make A Match Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa MTS Alwashliyah Sei Apung. *At-Tazakki*. No.1. Hal. 1-12.
- Sinambela, P.N.J.M. 2010. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (Kajian Teoritis Tentang Evaluasi Kurikulum Dalam Pembelajaran). *Generasi Kampus*. No. 1. Hal.18-42.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2004. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Cetakan Ke 9. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto. 2010. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suyanto dan Djihad Asep. 2013. *Calon Guru dan Guru Profesional*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Syah, Muhibbin. 2014. *Psikologi Pendidikan: Suatu Pendekatan Baru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

- U, M.Shabir. 2015. Kedudukan Guru Sebagai Pendidik: (Tugas Dan Tanggung Jawab, Hak Dan Kewajiban, Dan Kompetensi Guru). *Auladuna*. No.2 Hal. 221-232.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.
- Wardani, G.A. 2017. 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Aqdah Akhlaq Kelas II H Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Model Palembang'. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Fatah: Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.
- Wijayanti, W. 2010. 'Usaha Guru Dalam Membangkitkan Motivasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Godean'. *Skripsi*. Universitas Negeri Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Matematika Dan Ilmu Pengetahuan Alam.
- Yulianingsih, E. 2014. 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Akidah Akhlak Siswa Kelas I MIN Ngestiharjo Wates Yogyakarta'. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan.